

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah pengembangan kemampuan seseorang agar memiliki keterampilan bagi budi pekerti, perilaku yang baik, kebijaksanaan, kerohanian agama, serta kemampuan yang diperlukan dari diri sendiri, masyarakat, dan bangsa.² Berdasarkan penjelasan tersebut, perlu dikembangkan rencana pendidikan yang baik untuk mengefektifkan mekanisme pembelajaran agar siswa mencapai nilai tinggi.

Proses pembelajaran sering kali ditemui banyak permasalahan. Masalah-masalah tersebut meliputi rendahnya prestasi belajar, motivasi belajar yang kurang, kurang maksimal dalam kegiatan pembelajaran, sikap siswa yang kurang baik.³ Masalah-masalah tersebut dapat dipengaruhi oleh kurang adanya dorongan untuk belajar atau strategi yang digunakan ketika kegiatan pembelajaran kurang tepat.

Hasil wawancara dengan guru IPA di MTs Darul Hikam menuturkan, permasalahan dalam pembelajaran fisika adalah siswa kurang memperhatikan pelajaran fisika dan berpandangan mata pelajaran fisika tidak mudah. Wawancara juga dilakukan dengan salah satu siswa kelas VIII di MTs Darul Hikam bahwa anggapan mata pelajaran fisika itu sulit adalah benar, karena tidak mudah dipahami dan diingat rumus-rumusny. Dari wawancara ini motivasi belajar siswa bisa dikatakan rendah terhadap mata pelajaran fisika. Hal ini didukung oleh hasil

² Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hal. 19

³ Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 37

penelitian Rahman, dimana sebagian besar siswa tidak tertarik terhadap pelajaran fisika, dan pada proses pembelajaran siswa tidak serius dalam belajar.⁴ Oleh karena itu, permasalahan tersebut perlu diselesaikan agar bisa merubah motivasi belajar siswa.

Selain permasalahan tersebut, hasil belajar siswa juga kurang bagus. Dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru IPA bahwa nilai yang didapat siswa ketika mengerjakan soal fisika cukup rendah. Penyebabnya yaitu kurangnya pemahaman siswa pada soal dan ketika menyelesaikan soal secara matematis dengan menggunakan rumus. Selaras dengan penelitian Andriani, bahwa hal yang susah saat menyelesaikan soal adalah ketika menafsirkan soal. Sehingga sulit merombak menjadi bentuk rumus.⁵ Maka dari itu, siswa harus memahami rumus yang ada pada materi sehingga ketika dihadapkan dengan berbagai bentuk soal siswa mampu mengerjakannya.

Hasil wawancara dengan guru IPA menuturkan bahwa di kelas VIII siswa mengalami kesulitan pada materi cermin cekung yaitu pada pembahasan sinar istimewa dan menyelesaikan soal dengan menggunakan rumus. Selaras dengan penelitian Qurrotul Ainiyah, dkk. yang menunjukkan 77,17% siswa atau 142 dari 184 siswa mengalami kesulitan membuat diagram jalannya sinar pada pemantulan dan pembiasan cahaya. Kesulitan yang dihadapi siswa beragam mulai dari menentukan titik fokus, menggambar jalannya sinar-sinar istimewa, menentukan letak bayangan, menentukan sifat-sifat bayangan. Sedangkan 60,87% siswa atau

⁴ Nurdin Abd. Rahman, *Efektivitas penggunaan metode inteligensi ganda dalam proses pembelajaran fisika di SMU*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Vol. 6 No. 1, 2004, hal. 74

⁵ Ni Luh Yesi Andriani, dkk, *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Gerak Lurus*, Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako, Vol. 4 No. 3, 2016, hal. 41

112 dari 184 siswa mengalami kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal secara matematis karena terlalu banyak persamaan yang harus dipahami dan diingat serta kesulitan dalam mengerjakan secara matematis, khususnya dalam hitungan bilangan pecahan.⁶ Maka dari itu peneliti memilih materi cermin cekung pada penelitian ini.

Salah satu bentuk untuk menumbuhkan minat serta keinginan siswa dalam melakukan kegiatan belajar perlu adanya dorongan atau kekuatan dari beberapa faktor. Faktor intrinsik yakni sebuah dorongan anjuran belajar dan keinginan serta hasrat supaya dapat berhasil dalam menggapai tujuan. Faktor ekstrinsik berupa diberikan penghargaan kepada siswa, ruangan yang kondusif, dan aktifitas pembelajaran yang atraktif.⁷ Hasil wawancara dengan guru IPA memaparkan bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan ternyata masih kurang melibatkan peran serta atau keaktifan siswa. Pada proses pembelajarannya guru masih mengenakan model pembelajaran konvensional yakni guru menjelaskan dan siswa mendengarkan. Hal tersebut berkesinambungan terhadap hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII yang menuturkan bahwa siswa merasa bosan saat proses pembelajaran mata pelajaran fisika berlangsung karena guru hanya menjelaskan di depan kelas dari awal hingga akhir proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang diinginkan siswa yaitu menyenangkan serta tidak monoton sehingga menjadikan proses pembelajaran lebih rileks dan meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar, disisi lain ketika siswa berhasil mengerjakan soal

⁶ Qurrotul Ainiyah, dkk, *Analisis Penguasaan Konsep dan Kesulitan Belajar Materi Alat-alat Optik pada Siswa Kelas XI MAN Tuban*, Jurnal Riset pendidikan Fisika, Vol. 5 No. 1, 2020, hal. 28.

⁷ Sahara, *Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial* (Tanjungpinang: Fakultas Ekonomi Universitas Maritime Raja Ali Haji, 2014), hal. 15

dengan benar maka mereka akan merasa senang dalam mempelajari mata pelajaran fisika. Adapun solusi menghadapi problematika tersebut yakni pelunya upaya pembenahan proses belajar. Upaya untuk merubahnya yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran yang tepat, yaitu model pembelajaran *discovery learning*.

Discovery learning adalah model pembelajaran dengan tujuan meningkatkan keaktifan siswa dengan cara mendapatkan dan menganalisis secara mandiri, sehingga dapat teringat lebih lama apa yang telah diperoleh.⁸ Model pembelajaran *discovery learning* dipilih dan digunakan sebagai alternatif karena mempunyai beberapa kelebihan yaitu model ini memberi kebebasan kepada siswa agar aktif didalam mencari informasi, mengembangkan kreatifitas lewat praktikum dan mengasah kemampuan berpikir.⁹ Model pembelajaran ini cocok dengan kondisi siswa yang jenuh selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang hanya menyimak penjelasan guru. Maka, akan dirubah menjadi siswa yang lebih berperan di kelas dan tetap didampingi oleh guru.

Penelitian sebelumnya tentang model *discovery learning* oleh I Made Putrayasa dkk, menunjukkan hasil belajar dapat meningkat bagi siswa yang termotivasi dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*.¹⁰ Maka, model pembelajaran *discovery learning* dapat merubah motivasi belajar dan hasil belajar. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, dilakukan penelitian

⁸ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 282

⁹ Rachayuni, *Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Guided Discovery Di Kelas VII SMPN 32 Semarang*, Jurnal Scientia Indonesia, Vol. 1 No. 1, 2016, hal. 68

¹⁰ I Made Putrayasa, dkk, I. G., *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa*, Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2 No. 1, 2014, hal. 8.

pada materi cermin cekung di MTs Darul Hikam dan mengangkatnya menjadi sebuah skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar pada Materi Cermin Cekung Siswa Kelas VIII MTs Swasta Se-Kecamatan Karanggeneng”.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Menggunakan model pembelajaran konvensional yang kurang sesuai dengan kondisi siswa.
2. Motivasi belajar rendah dalam mata pelajaran fisika.
3. Hasil belajar cenderung belum sesuai harapan pada mata pelajaran fisika.
4. Pada materi cermin cekung siswa mengalami kesulitan khususnya dalam pembahasan sinar istimewa dan mencari nilai dengan menggunakan persamaan cermin cekung.

Permasalahan-permasalahan pada penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.
2. Motivasi belajar siswa yang diukur berdasarkan persepsi siswa dengan memakai angket.
3. Hasil belajar siswa yang diukur berdasarkan nilai mengerjakan tugas berupa pretest dan posttest.
4. Materi yang dipilih adalah materi cermin cekung.
5. Sebagai populasi yakni siswa kelas VIII MTs Swasta Se-Kecamatan Karanggeneng dan sebagai sampel yakni siswa kelas VIII A dan VIII B MTs Darul Hikam.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap motivasi belajar siswa pada materi cermin cekung siswa kelas VIII MTs Swasta Se-Kecamatan Karanggeneng?
2. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi cermin cekung siswa kelas VIII MTs Swasta Se-Kecamatan Karanggeneng?
3. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada materi cermin cekung siswa kelas VIII MTs Swasta Se-Kecamatan Karanggeneng.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap motivasi belajar siswa pada materi cermin cekung siswa kelas VIII MTs Swasta Se-Kecamatan Karanggeneng.
2. Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi cermin cekung siswa kelas VIII MTs Swasta Se-Kecamatan Karanggeneng.
3. Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada materi cermin cekung siswa kelas VIII MTs Swasta Se-Kecamatan Karanggeneng.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berkontribusi dalam bentuk pemikiran secara ilmiah dalam sebuah kegiatan serta dapat memberikan pembaruan ilmu yang mana nantinya diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Meluaskan wawasan ilmiah mengenai penelitian ini

b. Bagi Siswa

Motivasi belajar dan hasil belajar meningkat.

c. Bagi Pendidik

Bagi tenaga pendidik, sebagai tolak ukur memilih model pembelajaran yang tidak membosankan dan mengasyikkan.

d. Bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah adalah dapat berkontribusi bagi pengembangan suatu kegiatan pembelajaran.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh yakni pemikiran manusia yang berperan dalam merubah kepribadian, kepercayaan dan perilaku orang tersebut.¹¹

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 664

b. Model pembelajaran *discovery learning*

Model pembelajaran *discovery learning* yakni model pembelajaran yang membekali siswa dengan kemampuan mengambil data dengan atau tanpa bantuan guru.¹²

c. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah suatu yang mendorong siswa agar mempunyai keinginan untuk melakukan aktivitas belajar.¹³

d. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kompetensi yang didapat sesudah melakukan kegiatan belajar.¹⁴

e. Cermin cekung

Cermin cekung adalah cermin yang permukaannya melengkung ke belakang dan bersifat *konvergen*.¹⁵

2. Penegasan Operasional

a. Pengaruh

Pengaruh adalah sesuatu yang membentuk seseorang dikarenakan telah diberikan suatu tindakan yang mempengaruhi perubahan seseorang.

b. Model pembelajaran *discovery learning*

Model pembelajaran yang memuat aktivitas pada siswa. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk menggali pengetahuan secara mandiri melalui eksperimen dan observasi, namun tetap memerlukan bimbingan dari guru.

¹² Wahyana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1992), hal. 25

¹³ Sahara, *Pengaruh Perilaku.....*, hal. 15

¹⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 5

¹⁵ Tri Widodo, dkk, *IPA Terpadu untuk SMP/MTs kelas VIII*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009) hal. 228

c. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah stimulus yang membuat individu menjadi lebih giat dalam belajar.

d. Hasil belajar

Hasil belajar yakni pencapaian yang ingin digapai dalam belajar.

e. Cermin cekung

Cermin cekung adalah sub bab yang ada dalam Bab Cahaya dan Alat Optik. Cermin cekung berbentuk melengkung, permukaan yang memantulkan cahaya melengkung ke belakang. Pada materi ini mencakup sinar-sinar istimewa, melukis pembentukan bayangan, dan persamaan cermin cekung.

Secara operasional penelitian ini adalah penelitian ilmiah yang ingin meneliti rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Swasta Se-Kecamatan Karanggeneng pada materi cermin cekung yang akan diperbaiki dengan mengganti model pembelajaran yang selama ini dipakai dengan mengganti model pembelajaran *discovery learning*.

G. Sistematika Pembahasan

1. Bagian awal, terdiri dari :

Halaman Sampul Depan, Halaman Sampul Dalam, Lembar Persetujuan, Lembar Pengesahan, Pernyataan Keaslian Tulisan, Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran dan Abstrak.

2. Bagian Utama (Inti), terdiri dari :

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : (A) Latar Belakang Masalah, (B) Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah, (C) Rumusan Masalah, (D) Tujuan Penelitian, (E) Kegunaan Penelitian, (F) Penegasan Istilah, (G) Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, membahas tentang : (A) Deskripsi Teori, (B) Penelitian Terdahulu, (C) Kerangka Berpikir Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : (A) Rancangan Penelitian, (B) Variabel Penelitian, (C) Populasi, Teknik Sampling dan Sampel, (D) Kisi-Kisi Instrumen, (E) Instrumen Penelitian, (F) Sumber Data, (G) Teknik Pengumpulan Data, (H) Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil penelitian, terdiri dari : (A) Deskripsi Data, (B) Pengujian Hipotesis, (C) Rekapitulasi Hasil Penelitian.

Bab V Pembahasan, terdiri dari : (A) Pembahasan Rumusan Masalah I, (B) Pembahasan Rumusan Masalah II, (C) Pembahasan Rumusan Masalah III.

Bab VI Penutup, terdiri dari : (A) Kesimpulan, (B) Saran.

3. Bagian Akhir, terdiri dari :

Daftar Rujukan, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.